

Pemberdayaan Anak-Anak dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital di SD Negeri 173539 Hutagaol

Juwita Tindaon¹, Indah Simamora², Enjel Romasinita Sipayung³, Erwin Peratenta Pelawi⁴, Seprina Br Sinuhaji⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Juwita Tindaon

E-mail: wietaniez@gmail.com

Abstrak

Era digital telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita mengakses pengetahuan, berkomunikasi, dan belajar. Pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan telah merambah ke ruang digital melalui platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan media sosial. Meski teknologi membawa banyak manfaat, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus diatasi untuk memastikan pendidikan tetap relevan, inklusif, dan efektif. Artikel ini akan membahas tantangan utama pendidikan di era digital dan bagaimana dunia pendidikan dapat meresponsnya secara efektif. Perubahan teknologi telah menciptakan transformasi signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya berbasis buku teks dan kuliah tatap muka kini telah berkembang menjadi pengalaman yang lebih interaktif dan mandiri melalui platform digital. E-learning, pembelajaran daring (online learning), dan sumber daya pendidikan berbasis teknologi telah memberi akses yang lebih luas terhadap informasi. Namun, perubahan ini juga menuntut adaptasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, serta institusi pendidikan. Era digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mengubah keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, kolaborasi digital, serta literasi teknologi menjadi semakin penting. Sistem pendidikan harus bisa merespons perubahan ini dengan memperbarui kurikulum dan metode pengajaran. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengedukasi mengenai siswa mengenai cara menghadapi tantangan di era digital di SD Negeri 173539 Hutagaol. Pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.

Kata kunci - pemberdayaan, tantangan pendidikan, era digital

Abstract

The digital era has brought about major changes in various aspects of life, including education. Advances in information and communication technology (ICT) have changed the way we access knowledge, communicate, and learn. Education is no longer limited to physical classrooms, but has penetrated the digital space through e-learning platforms, educational applications, and social media. Although technology brings many benefits, the digital era also presents various challenges that must be overcome to ensure education remains relevant, inclusive, and effective. This article will discuss the main challenges of education in the digital era and how the world of education can respond effectively. Technological changes have created significant transformations in the learning process. Learning that used to be based on textbooks and face-to-face lectures has now evolved into a more interactive and independent experience through digital platforms. E-learning, online learning, and technology-based educational resources have provided wider access to information. However, these changes also require adaptation from various parties, including teachers, students, and educational institutions. The digital era has not only changed learning methods, but also the skills needed in the world of work. Skills such as complex problem solving, critical thinking, digital collaboration, and technological literacy are becoming increasingly important. The education system must be able to respond to these changes by updating the curriculum and teaching methods. The purpose of this community service is to educate students on how to face challenges in the digital era at State Elementary School 173539 Hutagaol. This community service will be published in the community service journal.

Keywords - empowerment, educational challenges, digital era

PENDAHULUAN

Ibarat pedang yang memiliki dua sisi, kemudahan dalam mengakses informasi baru jelas memberikan keuntungan bagi orang dewasa untuk menjalankan pekerjaannya. Sebaliknya, jika informasi tersebut langsung diterima tanpa proses penyaringan oleh anak-anak, itu dapat menjadi bahaya. Dalam penelitian berjudul Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital yang dilakukan oleh Atmojo dan rekan-rekan, dikemukakan bahwa kecepatan aliran informasi dan teknologi dapat menjerumuskan anak-anak ke dalam perilaku yang tidak baik. Misalnya, anak-anak mungkin terpengaruh untuk menggunakan kata-kata kasar yang akan menyebabkan penurunan moral di kalangan mereka. Masalah juga timbul ketika anak-anak cenderung asyik bermain dengan gadget hingga lupa untuk bersosialisasi. Jika situasi ini dibiarkan, dampaknya akan berpengaruh pada karakter dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Padahal, bergaul dengan teman sebaya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar melalui pembentukan kelompok belajar. Dari perspektif Islam, terdapat hadis yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yang menekankan bahwa dalam mendidik anak, orang tua perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang dihadapi oleh anak. Dengan demikian, orang tua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman yang muncul di era digital. Dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berjudul Mendidik Anak di Era Digital, terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam proses pendidikan. Ini mencakup pendampingan di dunia digital, kesehatan fisik dan mental anak, serta penggunaan media sosial yang sesuai dengan usia dan pertumbuhan mereka.

Kini, orang tua juga perlu bijaksana dalam memberikan akses kepada perangkat digital kepada anak dan harus selalu memantau aktivitas mereka di dunia maya. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam menyeimbangkan waktu anak dalam berinteraksi di media digital dengan interaksi di dunia nyata. Hal ini bertujuan agar anak lebih terbiasa berinteraksi secara sosial. Kesehatan fisik dan mental anak juga harus diperhatikan, mulai dari pola tidur yang baik, kesehatan mata, hingga kemampuan belajar mereka. Anak-anak juga perlu diajak beraktivitas di luar ruangan karena mereka berada dalam fase pertumbuhan yang penting. Sungguh, transformasi di era digital ini membawa beragam dampak, baik positif maupun negatif, bagi anak-anak. Adapun Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi yaitu melakukan alih teknologi, ilmu dan seni kepada masyarakat, sesuai 5 fokus pengabdian kepada masyarakat era MBKM maka penekanan lebih kepada edukasi menghadapi tantangan di era digital. Berkenaan dengan IKU penekanannya pada IKU 2 Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus yaitu mengajar di luar kampus khususnya memberikan edukasi mengenai cara anak sekolah dasar menghadapi gempuran era digitalisasi, IKU 3. Dosen berkegiatan diluar kampus, IKU 4. Praktisi Mengajar di dalam Kampus dan IKU 5. Hasil kerja dosen di gunakan oleh masyarakat di lingkungan Pendidikan dan dapat rekognisi internasional. Berikut IKU Universitas Quality Berastagi terhadap IKU Poin 5 dimana jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat berhasil mendapatkan rekognisi dan dapat diterapkan di masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini hadir dan membantu memberikan edukasi kepada siswa SD mengenai edukasi kepada anak cara menghadapi era digital di SD Negeri 173539 Hutagaol, dengan memberikan edukasi kepada anak-anak di SD Negeri 173539 Hutagaol diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dapat positif dan negatif di era teknologi yang semakin berkembang pesat. Sosialisasi Ini akan diadakan dua hari berturut-turut lamanya, hal itu dikarenakan pelaksanaan dan penyampaian materi yang banyak dalam sosialisasi ini. Sekolah-sekolah di Indonesia tentu bisa turut menjaga lingkungan bagi para siswanya. Adapun tantangan Pendidikan di Era Digital adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan Akses Teknologi

Salah satu tantangan terbesar di era digital adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, atau internet yang stabil. Kesenjangan digital ini seringkali disebabkan oleh perbedaan ekonomi

dan geografis. Di daerah pedesaan atau negara berkembang, banyak siswa yang tidak memiliki akses ke infrastruktur teknologi yang memadai, sehingga mereka tertinggal dalam proses pembelajaran digital. Kesenjangan ini menimbulkan ketidakadilan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online, mengakses bahan belajar, dan berpartisipasi dalam tugas-tugas interaktif. Oleh karena itu, kesenjangan akses ini menjadi tantangan utama yang harus diatasi agar pendidikan di era digital dapat inklusif dan merata.

2. Kesiapan Guru dan Tenaga Pendidik

Teknologi digital memerlukan keterampilan baru dari guru dan tenaga pendidik. Namun, tidak semua guru siap atau terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajar. Tantangan ini mencakup kesenjangan keterampilan teknologi antara guru-guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan mereka yang sudah mengadopsi teknologi digital. Banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam proses pengajaran mereka, baik karena kurangnya pelatihan maupun keterbatasan infrastruktur di sekolah mereka. Di sisi lain, sistem pendidikan yang ada seringkali tidak menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru untuk mengembangkan keterampilan digital mereka. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak optimal, di mana teknologi digital yang seharusnya meningkatkan efektivitas pengajaran justru menjadi kendala karena kurangnya pemahaman atau kemampuan guru dalam memanfaatkannya.

3. Perubahan Pola Belajar Siswa

Generasi digital atau generasi Z yang tumbuh di era teknologi cenderung memiliki pola belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan akses cepat terhadap informasi melalui internet dan media sosial, serta memiliki perhatian yang lebih singkat (*short attention span*). Hal ini menimbulkan tantangan bagi sistem pendidikan untuk merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital. Siswa di era digital cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan langsung. Mereka seringkali lebih tertarik pada konten pembelajaran yang bisa diakses melalui video, game edukasi, atau simulasi digital daripada teks atau kuliah tradisional. Guru dan sistem pendidikan perlu menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih relevan dengan gaya belajar ini, tanpa mengorbankan kualitas dan kedalaman materi.

4. Keamanan Data dan Privasi

Dengan semakin maraknya penggunaan teknologi dalam pendidikan, isu keamanan data dan privasi menjadi perhatian utama. Banyak platform e-learning dan aplikasi pendidikan yang mengumpulkan data pribadi siswa, mulai dari informasi identitas hingga data perilaku belajar. Data ini sering kali disimpan dalam sistem digital yang rentan terhadap serangan siber atau penyalahgunaan. Keamanan data siswa harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan di era digital. Lembaga pendidikan dan pemerintah harus mengadopsi kebijakan dan teknologi keamanan yang kuat untuk melindungi informasi pribadi siswa. Selain itu, guru dan siswa juga perlu diberikan edukasi mengenai cara menjaga privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital.

5. Ketergantungan pada Teknologi

Meskipun teknologi telah mempermudah proses pembelajaran, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga menimbulkan tantangan. Ketergantungan ini bisa menyebabkan siswa kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif secara mandiri tanpa bantuan alat digital. Selain itu, siswa juga berisiko mengalami kelelahan digital (*digital fatigue*) akibat penggunaan perangkat elektronik yang terus-menerus, yang bisa berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Ketergantungan pada teknologi juga bisa menurunkan interaksi sosial dan emosional dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran online yang sepenuhnya dilakukan melalui layar komputer seringkali mengurangi dimensi interpersonal yang penting, seperti

komunikasi tatap muka, empati, dan kerja tim. Interaksi langsung dengan teman sekelas dan guru sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa, dan tantangan ini harus diatasi dengan menemukan keseimbangan antara pembelajaran digital dan tatap muka.

Adapun solusi untuk Mengatasi Tantangan Pendidikan di Era Digital adalah sebagai berikut ini:

1. Memperluas Akses Teknologi

Untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi, pemerintah dan lembaga swasta harus bekerja sama dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih merata. Penyediaan internet yang terjangkau dan cepat, serta distribusi perangkat belajar digital ke sekolah-sekolah di daerah terpencil, sangat penting. Program subsidi atau beasiswa juga bisa diterapkan untuk membantu siswa dari latar belakang ekonomi rendah agar dapat mengakses pendidikan digital.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru harus dibekali dengan pelatihan yang memadai agar mereka bisa memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Pelatihan ini harus mencakup penguasaan alat-alat digital, metode pembelajaran interaktif, serta pengelolaan kelas daring. Selain itu, guru juga harus dilatih untuk memahami cara menilai dan mengelola kehadiran siswa dalam pembelajaran online.

3. Peningkatan Literasi Digital untuk Siswa

Selain guru, siswa juga perlu dibekali dengan literasi digital yang baik. Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, memverifikasi informasi yang diperoleh dari internet, serta menjaga privasi dan keamanan data. Siswa harus didorong untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis dan tidak terlalu bergantung pada teknologi.

4. Menjaga Keseimbangan antara Pembelajaran Digital dan Tatap Muka

Meskipun teknologi memudahkan akses pendidikan, interaksi tatap muka tetap penting untuk aspek sosial dan emosional siswa. Sistem pendidikan di era digital harus berusaha untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara pembelajaran online dan tatap muka. Pembelajaran hibrida (blended learning) yang menggabungkan kedua metode ini dapat menjadi solusi yang efektif.

Permasalahan Prioritas Pengabdian Kepada Masyarakat

Melaksanakan edukasi dalam menghadapi tantangan di era digital yang benar akan dilaksanakan kepada anak-anak di SD Negeri 173539 Hutagaol.

Tujuan khusus dari Permasalahan Prioritas

Pemahaman dan pembiasaan karakter baik sudah semestinya dilakukan sejak anak usia dini, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Demikian pula halnya dengan pembiasaan perilaku bijak dan bertanggungjawab terhadap sampah diupayakan untuk dilakukan sedini mungkin sehingga kelak akan membentuk pelajar bijak dan tanggung jawab terhadap sampah. Pembiasaan perilaku bijak dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah bisa dilakukan melalui perancangan pembelajaran maupun perancangan lingkungan budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran paradigma baru pada Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi numerasi dan karakter. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kreativitas dalam memanfaatkan sampah akan turut mampu menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat meminimalisir permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh menumpuknya sampah.

Adapun 5 fokus pengabdian kepada masyarakat era MBKM pada edukasi tantangan pendidikan di era digital di sekolah khususnya di SD Negeri 173539 Hutagaol. Berkenaan dengan IKU penekanannya pada IKU 2 Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus yaitu mengajar di luar kampus, IKU 3. Dosen berkegiatan diluar kampus, IKU 4.Praktisi Mengajar di dalam Kampus dan IKU 5.Hasil kerja dosen di gunakan oleh masyarakat di lingkungan Pendidikan dan dapat rekognisi

internasional. Berikut IKU Universitas Quality Berastagi terhadap IKU Poin 5 dimana jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat berhasil mendapatkan rekognisi dan dapat diterapkan di masyarakat.

METODE

Saat ini, orang tua pun harus bijak dalam meminjamkan perangkat digital pada anak dengan selalu memantau aktivitas anak di dunia maya. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mengimbangi waktu interaksi anak di media digital dengan berinteraksi di dunia nyata. Hal ini bertujuan agar anak semakin terbiasa untuk berinteraksi sosial. Kesehatan anak mencakup fisik dan mental juga harus diperhatikan, seperti melalui jam tidur anak yang teratur, kesehatan mata anak, hingga perkembangan belajar anak. Anak-anak juga harus sering-sering diajak untuk beraktivitas di luar ruangan karena sejatinya mereka masih dalam tahap pertumbuhan. Terdapat 2 permasalahan Mitra tidak produktif secara ekonomil terletak pada masalah diantaranya :

1. Anak-anak di SD Negeri 173539 Hutagaol mengenai tantangan pendidikan di era digital
2. Satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka bisa melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan membuat gaya hidup berkesinambungan.

Solusi yang ditawarkan yaitu pengelolaan sampah. Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: kegiatan ini adalah observasi, pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Disini pada tahap observasi dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 untuk mengetahui setiap permasalahan yang terjadi di SD Negeri 173539 Hutagaol. Partisipasi Mitra dalam dalam pelaksanaan program PKM yaitu mitra bersedia bekerjasama dan mendukung kegiatan ini. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yaitu keberlanjutan program inovasi, adanya rencana kegiatan pembinaan pasca program pengabdian kepada masyarakat dan adanya jejaring kerjasama dengan pihak mitra yaitu Kepala SD Negeri 173539 Hutagaol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan pendidikan di era digital terkait erat dengan kesenjangan akses teknologi, kebutuhan adaptasi kurikulum, dan peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa. Selain itu, keamanan data, perubahan pola belajar, dan potensi ketergantungan pada teknologi juga menjadi perhatian penting. Meskipun digitalisasi di dunia pendidikan bisa memberikan manfaat yang besar dan tujuannya juga sangat menguntungkan dalam jangka panjang. Namun terdapat hambatan dan tantangan pendidikan di era digital. Hambatan yang pertama dari proses digitalisasi di dunia pendidikan adalah keterbatasan akses dan infrastruktur. Artinya, tidak semua peserta didik atau bahkan pendidik memiliki akses yang mudah ke teknologi digital. Misalnya bagi peserta didik yang kondisi perekonomiannya belum baik cenderung kesulitan untuk memiliki perangkat elektronik seperti smartphone apalagi laptop. Kondisi ini menghalangi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran digital. Sementara dari infrastruktur, aktualnya sejumlah daerah dan wilayah di Indonesia masih menganggap internet dan smartphone aset mewah. Bahkan beberapa wilayah yang belum tersentuh listrik apalagi internet. Hambatan kedua yang memunculkan tantangan pendidikan di era digital adalah kurangnya keterampilan teknologi. Baik pendidik maupun peserta didik juga bisa berhadapan dengan hambatan ini. Dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini siswa SD Negeri 173539 Hutagaol dapat mengetahui cara Pemberdayaan anak-anak di era digital melibatkan mempersiapkan mereka dengan keterampilan literasi digital, penggunaan teknologi secara bijak, dan pemahaman tentang bahaya online, serta mendorong interaksi sosial yang sehat dan keseimbangan antara dunia maya dan nyata. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada foto di bawah ini:



Gambar 1.
Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan oleh dosen di Universitas Quality Berastagi dan mahasiswanya tentang pelatihan edukasi perubahan teknologi telah menciptakan transformasi signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya berbasis buku teks dan kuliah tatap muka kini telah berkembang menjadi pengalaman yang lebih interaktif dan mandiri melalui platform digital. E-learning, pembelajaran daring (online learning), dan sumber daya pendidikan berbasis teknologi telah memberi akses yang lebih luas terhadap informasi. Namun, perubahan ini juga menuntut adaptasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, serta institusi pendidikan. Era digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mengubah keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, kolaborasi digital, serta literasi teknologi menjadi semakin penting. Sistem pendidikan harus bisa merespons perubahan ini dengan memperbarui kurikulum dan metode pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada Universita Quality Berastagi yang telah memberikan dana sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

Terimakasih juga kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SD Negeri 173539 Hutagaol yang telah memberikan tempat untuk melaksanakan pengabdian. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan jurnal pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, W. S., & Akuba, J. (2022). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pelatihan Dan Edukasi Apoteker Cilik Dalam Rangka Pencapaian Desa Peduli Kesehatan Di Kecamatan Pagimana. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 77-85.
- Adam, K. A. (2022). The effect of smartphone uses and parenting style on the honest character and responsibility of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 247-257.

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World development*, 22(7), 953-969.
- Nurhayani, Sahidin, Hidayati, N., Hady, S. A. N., Salnia, A., Safiana, & Balula, W. O. E. (2022). Smart Parenting Pada Era Digital. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 685–688.
- Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104–112.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933-2941.